

PEMANFAATAN BUAH NAGA MERAH (*HYLOCEREUS POLYRHIZUS*) SEBAGAI PEWARNA ALAMI KOSMETIK PEMERAH BIBIR (*LIP TINT*)

Sasikirana

Kelas XI IPA 1

SMAIT Pesantren Nururrahman Depok, Jawa Barat

sasikiranaa13@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah membuat kosmetik yang menyehatkan dengan berbahan dasar buah naga merah (*Hylocereus polyrhizus*). Pembuatan *liptint* ini menghasilkan *liptint* yang kental dengan warna merah keunguan. Penelitian ini menggunakan bahan dasar buah naga merah dan *aloevera*. Alat yang digunakan adalah wadah *liptint*, *blender*, penyaring, kain saringan, corong kecil dan pipet. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dimana pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi. Kesimpulannya, buah naga merah dapat dijadikan pewarna alami dalam pembuatan *liptint* yang tidak memiliki efek samping yang dapat membuat bibir menjadi kering dan pecah-pecah. Namun, pemakaian *liptint* buah naga ini tidak dapat bertahan lama karena proses pembuatannya tidak menggunakan bahan kimia.

Kata kunci : Buah naga, Pewarna alami, *Liptint*

Abstract

The purpose of this research is to make healthy cosmetics made from red dragon fruit (Hylocereus polyrhizus). The fruit is processed to produce a thick liptint with a purplish red color. The research uses the basic ingredients of red dragon fruit and aloe vera. The tools used are liptint container, blender, filter, filter cloth, small funnel and pipette. The research uses a qualitative method in which the data are collected using a direct observation technique. In conclusion, the red dragon fruit can be used as a natural tint which has no side effects that cause dry and cracked lips. However, the dragon fruit lip tint cannot be used for a long time because its production does not use any chemicals.

Keywords : Dragon fruit, Natural tint, Liptint

A. PENDAHULUAN

Kosmetik merupakan suatu kebutuhan bagi wanita pada umumnya, dari remaja hingga dewasa. Kosmetik identik dengan penampilan pada wanita dalam keseharian yang tak lepas dari keinginan untuk menjaga penampilan karena wanita adalah simbol keindahan. Bagi wanita menggunakan kosmetik untuk mempercantik penampilan mereka adalah hal yang wajib. Tujuan menggunakan kosmetik ini adalah untuk meningkatkan kepercayaan diri. Berbagai jenis kosmetik digunakan untuk melengkapi penampilan para wanita. Salah satu jenis kosmetik yang digemari saat ini adalah *liptint*.

Liptint merupakan sejenis lipstik yang teksturnya cair seperti tinta. *Liptint* adalah salah satu produk kosmetik dekoratif yang paling banyak digunakan. *Liptint* atau pewarna bibir merupakan suatu produk kosmetik yang digunakan untuk mewarnai bibir agar memberikan kesan segar dan menarik pada wanita. *Liptint* menyelaraskan wajah antara mata, rambut, dan pakaian dan menciptakan bibir terlihat lebih kecil atau lebih besar tergantung pada warna (Elsner, Peter, dan Howard I, 2005). Kosmetik ini mulai dikenal dari booming make up yang digunakan artis Korea dari beberapa drama yang masuk ke Indonesia. Akibat booming make up yang digunakan oleh beberapa aktris Korea inilah *liptint* mulai dicari dan digunakan oleh wanita usia muda.

Saat ini, semakin banyak masyarakat, umumnya wanita usia muda, yang sibuk mempercantik diri dengan menggunakan kosmetik, khususnya kosmetik pemerah bibir, tanpa melihat efek samping yang ditimbulkan dari kosmetik yang mereka pakai tersebut. Kebanyakan dari masyarakat tersebut biasanya kurang menyadari bahwa penggunaan *liptint* yang terus menerus akan berdampak buruk dan merusak bibir karena bahan pembuatnya yang telah terkontaminasi bahkan mengandung bahan-bahan kimia yang berbahaya. Mereka hanya mengutamakan keindahan yang dihasilkan oleh jenis kosmetik ini. Padahal, ada banyak bahan organik yang dapat digunakan untuk membuat *liptint*. Bahan-bahan ini tentunya adalah bahan yang ramah lingkungan dan tidak berbahaya bagi bibir. Bahan tersebut dapat kita peroleh dari material organik yang terkandung dalam buah-buahan. Salah satu buah yang dapat dimanfaatkan untuk membuat *liptint* adalah buah naga merah.

Buah naga merupakan buah yang tergolong dalam buah batu yang berdaging dan berair. Bentuk buah naga yaitu bulat sedikit memanjang ataupun bulat sedikit lonjong. Kulit buah naga terdapat berbagai warna, yaitu berwarna merah menyala, merah gelap, dan kuning, tergantung dari jenis buah naga itu sendiri. Kulit buah memiliki ketebalan yaitu sekitar 3-4 mm. Seluruh kulitnya terdapat jumbai-jumbai yang menyerupai sisik ular naga sehingga dikatakan buah naga. Daging buah naga memiliki serat yang sangat halus atau lembut dan didalam daging buah naga itu sendiri terdapat biji-biji hitam yang banyak dan memiliki ukuran sangat kecil. Berat buah naga memiliki berbagai variasi, berkisar antara 80-500 g, tergantung dari jenis buah naga itu sendiri.

Jenis-jenis buah naga ada empat, yaitu : *Hylocereus undatus* memiliki ciri-ciri kulit buah merah dan daging buah yang berwarna putih, *Hylocereus costaricensis* memiliki kulit buah naga yang berwarna merah dengan daging buah berwarna super merah, *Hylocereus polyrhizus* memiliki kulit buah berwarna merah dengan daging buah berwarna merah keunguan, *Selenicereus megalanthus* memiliki ciri-ciri kulit buah yang berwarna kuning dengan daging buah yang berwarna putih (Tim CNN Indonesia, 2020). Jenis buah naga yang dapat digunakan sebagai pewarna alami adalah buah naga merah karena mengandung zat pewarna alami yang disebut antosianin.

Antosianin adalah pigmen yang larut di air yang secara alami terdapat pada berbagai jenis tumbuhan. Sesuai namanya, pigmen ini memberikan warna pada bunga, buah, dan daun tumbuhan hijau, dan telah banyak digunakan sebagai pewarna alami pada berbagai produk pangan dan berbagai aplikasi lainnya (Wikipedia, 2010). Antosianin dapat dijadikan alternatif pengganti pewarna sintesis yang baik digunakan untuk pewarna alami kosmetik. Bahan pewarna yang umumnya digunakan adalah pewarna sintesis seperti bromoacid, eosin, pigmen titanium dioksida, bismut oksiklorida serta bahan pewarna lain yang diizinkan oleh Food and Drug Administration (FDA). Hal tersebut penting untuk diperhatikan karena penggunaan langsung pada bibir akan terjerat atau ikut dengan makanan atau minuman yang dimakan sehingga dalam formula lipstick bahan-bahan yang digunakan harus dipastikan aman (Riley, 2000; Draeos, 2011). Dengan menggunakan bahan-bahan yang aman dapat mengurangi efek samping yang terjadi pada kosmetik pemerah bibir.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, saya tertarik untuk memanfaatkan buah naga merah sebagai bahan dasar pemerah bibir, karena warna alami dari buah naga merah tersebut tidak kalah menarik untuk dijadikan pewarna bibir. Selain itu, buah naga merah juga memiliki banyak khasiat untuk kesehatan. Dengan memanfaatkan sari dari buah naga merah kita dapat mengurangi kerusakan pada bibir karena terbuat dari bahan alami sehingga tidak memiliki efek samping yang membuat bibir kering dan pecah-pecah.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan ialah menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis, dimana teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi.

Penelitian ini dilakukan di rumah dengan alamat Jl. Daya Guna 1 No. 80 RT 03 RW 12 Kelurahan Mampang Kecamatan Pancoran Mas, Kota Depok, Jawa Barat pada tanggal 1 Juni 2021.

Alat :

1. Wadah *liptint*
2. *Blender*
3. Penyaring
4. Kain saringan
5. Corong kecil
6. Pipet

Bahan :

1. Buah naga merah
2. *Aloevera*

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Proses Pembuatan Lip Tint

Pembuatan *liptint* diawali dengan memisahkan daging buah naga dari kulitnya. Daging buah tersebut kemudian dipotong-potong, lalu dimasukkan ke dalam blender. Selanjutnya, daging buah naga ini diblender hingga teksturnya halus. Setelah itu, daging buah naga yang sudah dihaluskan disaring untuk pertama kali menggunakan penyaring agar sari buah naga dapat dipisahkan dari biji-bijinya yang berwarna hitam. Proses penyaringan yang kedua dilakukan dengan menggunakan kain saringan supaya mendapatkan hasil yang lebih encer. Kemudian, pindahkan sari buah naga yang sudah encer ke dalam wadah yang sudah steril. Lalu, tambahkan *aloevera* ke dalam wadah yang berisi sari buah naga. Aduk kedua bahan tersebut hingga merata dan homogen. Terakhir, pindahkan *liptint* buah naga yang sudah jadi ke dalam wadah *liptint* yang telah disediakan.

2. Hasil

Berdasarkan hasil proses percobaan pembuatan *liptint* buah naga, didapatkan hasil sebagai berikut :

No.	Karakteristik	Hasil
1.	Tekstur	Kental
2.	Warna	Merah keunguan
3.	Aroma	Buah naga dan aloe vera

3. Pembahasan

Berdasarkan tabel di atas, hasil dari pembuatan *liptint* dengan menggunakan bahan dasar buah naga memiliki tekstur yang kental dan tidak terlalu cair karena *liptint* yang dihasilkan dicampur dengan bahan tambahan yaitu *aloe vera*. *Liptint* buah naga memiliki warna merah keunguan sesuai dengan jenis buah naga yang digunakan, yaitu *Hylocereus polyrhizus*. Buah naga jenis ini memiliki kulit buah yang berwarna merah dengan daging buah yang berwarna merah keunguan. Selain itu, aroma yang dihasilkan dari *liptint* berbahan dasar buah naga merupakan aroma buah naga itu sendiri ditambah dengan sedikit aroma *aloe vera* sebagai bahan tambahan.

Keunggulan dari *liptint* berbahan dasar buah naga merah adalah *liptint* ini dapat mengurangi kerusakan pada bibir karena penggunaannya tidak memiliki efek samping seperti bibir kering dan pecah-pecah. Proses pembuatan *liptint* berbahan dasar buah naga merah ini juga tidak menggunakan bahan kimia yang dapat merusak kulit pada bibir. Hal ini nantinya dapat membuat bibir kita tetap sehat dan indah. Keindahan pada bibir dihasilkan dari warna buah naga merah ketika diaplikasikan ke bibir. Selain itu, kelembapan bibir diperoleh dari *aloe vera* sehingga tidak membuat bibir kering dan pecah-pecah. Namun, karena menggunakan bahan dasar alami, *liptint* berbahan dasar buah naga merah ini juga memiliki kelemahan yaitu tidak dapat bertahan lama seperti *liptint* pada umumnya.

Dibawah ini merupakan dokumentasi proses pembuatan *liptint* berbahan dasar buah naga :



Gambar 1 : Proses penyaringan kedua



Gambar 2 : Proses pencampuran sari buah naga dengan *aloe vera*



Gambar 3 : Proses memasukkan *liptint* ke dalam wadah *liptint*



Gambar 4 : *Liptint* buah naga siap diaplikasikan



Gambar 5 : Sebelum memakai *liptint* buah naga



Gambar 6 : Sesudah memakai *liptint* buah naga

D. Kesimpulan

Berdasarkan percobaan yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa buah naga merah (*Hylocereus polyrhizus*) dapat dijadikan sebagai bahan dasar pewarna alami dalam pembuatan *liptint* untuk bibir, tanpa adanya efek samping yang dapat merusak bibir dan membuat bibir menjadi kering dan pecah-pecah. Namun, pemakaian *liptint* buah naga ini tidak dapat bertahan lama karena proses pembuatannya tidak menggunakan bahan kimia.

Daftar Pustaka

Elsner, Peter, dan Howard I. Maibach. 2005. *Cosmeceuticals and Active Cosmetics Drugs Versus Cosmetics Second edition*. New York: Taylor and Francis Group.

Riley, P. 2000. *Decorative Cosmetics, chapter 6 in Poucher's Perfumes, Cosmetics and Soaps, 10th edition, ed. H Butler*. The Netherlands: Kluwer Academic Publisher.

<https://www.cnnindonesia.com>

<https://id.wikipedia.org/wiki/Antosianin>